
Calculation Of Cost Of Goods Ordered to Set The Selling Price in The New Rezky Jaya Glass Business

Perhitungan Harga Pokok Pesanan untuk Menetapkan Harga Jual pada Usaha Kaca New Rezky Jaya

Muhammad Abil Satria*¹

Ulya Irayana²

Junita Yuweni³

Rika Anisa⁴

Salsabila Dwi Andini⁵

Universitas Muhammadiyah Riau

*abils9800@gmail.com Email

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada usaha Toko Kaca New Rezky Jaya untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi Rak piring menggunakan metode full costing dan mengetahui pengaruh perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing terhadap laba perusahaan untuk tahun 2022. Toko Kaca New Rezky Jaya mempunyai target laba berdasarkan harga pokok produksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara dan dokumentasi. Setelah dilakukan penelitian, didapat hasil perhitungan harga pokok produksi rak piring menggunakan metode full costing sebesar Rp 621.315.

Kata Kunci : *Harga Pokok Pesanan, Harga Jual*

ABSTRACT

This research was conducted at the New Rezky Jaya Glass Store business to determine the calculation of the cost of production of the plate rack using the full costing method and to determine the effect of calculating the cost of production using the full costing method on company profits for 2022. The New Rezky Jaya Glass Store has a profit target based on price. principal of production. Data collection techniques used in this research is by way of interviews and documentation. After doing the research, the results of the calculation of the cost of production of the plate rack using the full costing method are Rp. 621,315.

Keywords : *Order Cost, Selling Price*

1. Pendahuluan

Toko Kaca Rezky Jaya Baru harus mampu mempertahankan keunggulannya dalam menghadapi persaingan. Karena banyaknya variasi barang yang tersedia, konsumen memiliki keinginan yang kuat untuk barang yang berkualitas tinggi, sangat fungsional, dikirim dengan cepat, dan harga terjangkau. Oleh karena itu, Toko Kaca New Rezky Jaya mampu menentukan biaya produksi dan keuntungan proyek, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan dan kebijakan dengan data yang akurat. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional toko.

Salah satu cabang UKM yang dikenal dengan New Rezky Glass Shop ini memproduksi berbagai produk berbahan kaca dan aluminium, antara lain lemari, rak piring, jendela, jemuran, cermin, dan gerobak dorong. Perusahaan ini hanya memproduksi ketika pelanggan melakukan pemesanan. Pak Darju Alex meluncurkan Toko Kaca Rezky Jaya Baru pada tahun 1998. Saat ini ada tiga orang karyawan yang bekerja di toko tersebut. Rak piring adalah salah satu barang yang paling banyak diminta.

Selama ini toko hanya menetapkan harga jual sesuai dengan harga pasar dan tidak sesuai dengan peraturan akuntansi memperhitungkan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Wajar saja, karena tidak semua komponen biaya masuk ke toko, maka penghitungan biaya produksi jadi kurang tepat. Karena hanya ada pesanan dan tidak ada persediaan barang dagangan dalam penelitian ini, maka penulis berkonsentrasi untuk menentukan harga pokok barang yang dibuat dengan menggunakan pendekatan perhitungan biaya lengkap. Toko ini dapat menentukan laba riil yang diperoleh perusahaan dan apakah laba tersebut sesuai dengan tujuan yang direncanakan setelah menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan perhitungan biaya penuh. Jika tujuan ini belum terpenuhi, ini dapat membantu toko dalam mengembangkan kebijakan untuk operasinya.

2. Tinjauan Pustaka

(Mulyadi, 2010) pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari pelanggan atau pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (sales order), yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan.

(Supriyono, 2013) memberikan pengertian, bahwa "harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur oleh satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan, nilai aktiva lainnya yang diserahkan/ dikorbankan, atau nilai jasa yang diserahkan/dikorbankan, atau hutang yang timbul, atau tambahan modal dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi)". Sedangkan (Mardiasmo, 1994) juga memberikan pengertian bahwa "harga pokok produk atau jasa merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang dibebankan pada produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, harga pokok produksi merupakan biaya-biaya yang dapat diukur dengan satuan uang untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi siap untuk dijual, dimana biaya-biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Sedangkan untuk pengumpulan harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi dua metode yaitu:

- (a) metode harga pokok proses
- (b) metode harga pokok pesanan.

(Mulyadi, 2010) menyatakan bahwa dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan, mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi bruto tiap pesanan, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Metode kalkulasi biaya pesanan adalah teknik kalkulasi biaya produk di mana biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan biaya produksi per unit produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan dihitung dengan membagi total biaya produksi untuk pesanan dengan jumlah unit produk dalam pesanan yang sesuai.

3. Metode Penelitian

Dalam pembuatan penelitian ini penulis membutuhkan data-data yang berhubungan dengan kajian yaitu bersumber dari Studi Lapangan (Field Research) yaitu pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara (Interview) Penulis menggunakan teknik wawancara yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara penulis dengan pihak yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti yaitu dengan karyawan

untuk menanyakan mengenai proses pembuatan lemari, rak piring, etalase, aluminium servis, bermacam-macam jenis kaca, dan mengerjakan kusen aluminium.

- b. Observasi (Observation) Penulis mengadakan pengamatan dengan observasi secara langsung pada Toko Kaca New Rezky Jaya untuk bulan Juli 2022.

4. Hasil dan Pembahasan

Menetapkan harga adalah langkah awal perusahaan setelah menerima pesanan. Oleh karena itu, toko ini harus rajin dan mematuhi kriterianya sendiri saat menentukan semua biaya yang diperlukan untuk memenuhi setiap permintaan. Pengecer memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pesanan setelah mendapatkan harga yang disepakati karena konsumen dan pengecer yang berkomitmen pada hal ini perlu mengetahui informasi tersebut. Kemudian kegiatan produksi selesai. Bisnis ini menggunakan metode penetapan biaya keseluruhan dalam Harga Pokok Produksi. Karena pesanan merupakan dasar dari proses produksi (job order costing). Dengan demikian, terdiri dari biaya produksi yang dihitung dengan menggunakan metode whole costing sebagai berikut:

- a. Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli dan mengolah bahan baku hingga menjadi barang jadi.
- b. Membayar kompensasi kepada pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi perusahaan untuk setiap pesanan merupakan biaya tenaga kerja langsung. Dengan memisahkan biaya tenaga kerja langsung dari biaya tenaga kerja tidak langsung, prosedur penghitungan harga pokok barang yang diproduksi sesuai pesanan dilakukan. Klasifikasi biaya tenaga kerja langsung dilakukan berdasarkan biaya yang dikeluarkan langsung oleh bisnis saat mendanai semua operasi manufaktur, mulai dari memproses bahan mentah hingga memproduksi barang yang disiapkan untuk distribusi konsumen.
- c. biaya tenaga kerja langsung atau biaya bahan baku. Jika suatu bisnis termasuk divisi selain produksi, biaya yang dikeluarkan di divisi tersebut dikategorikan sebagai biaya overhead pabrik (BOP). BOP umumnya dihasilkan dari biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan bahan tambahan, biaya tenaga kerja tidak langsung, pemantauan mesin manufaktur, pajak, asuransi, dan berbagai fasilitas tambahan yang diperlukan dalam proses produksi. ketika toko Rezky Jaya Glass baru sedang dimuat. menghitung harga pokok produksi berdasarkan pesanan dengan menggunakan pendekatan full costing, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead variabel, dan biaya overhead tetap.
- d. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh bisnis saat mengelola atau membuat produk dengan tujuan menciptakan barang jadi yang siap dijual. Biaya produksi ini akan dihitung mulai dari bahan baku dan pengerjaan hingga produk akhir atau hampir jadi.

Dalam penelitian ini, produk yang akan dihitung adalah Etalase.

1) Biaya Standar Produk Etalase

Table 1 – Biaya Standar Produk

Jenis Biaya	Keterangan
Bahan Baku	a. Pipa Aluminium
	b. Kaca
	c. Keramik
Biaya Tenaga Kerja Langsung	a. Upah Jam Kerja
	a. Listrik
BOP Variabel	b. Paku
	c. Roda
	d. Kunci
	e. Lem silikon tabung

BOP Tetap	f. Karet
	a. Penyusutan mesin potong
	b. Penyusutan mesin bor
	c. Penyusutan mesin gerinda

Standar harga dan kuantitas bahan baku produk etalase

Berikut perhitungan standar tiap bahan baku pembuatan etalase :

Pipa Alumunium

Standar bahan baku :	Harga beli perbatang @6 meter	Rp 360.000
Standar harga per batang :		Rp 360.000
Standar harga bahan baku :		Rp 60.000
Standar kuantitas :	Bahan baku yang digunakan	6 meter

Jadi, Standar biaya bahan baku pipa alumunium produk jadi dapat dihitung sebagai berikut : $Rp\ 10.000 \times 6\ \text{meter} = Rp\ 60.000$

Kaca

Standar bahan baku :	Harga beli per peti @3 mm	Rp 200.000
Standar harga per mm		Rp 200.000
standar harga bahan baku per lembar		Rp 67.000
Standar kuantitas :	Bahan baku yang dibutuhkan	3 lembar

Jadi, Standar biaya bahan baku kaca produk jadi dapat dihitung sebagai berikut :
 $Rp\ 67.000 \times 3\ \text{lembar} = Rp\ 201.000$.

Keramik

Standar bahan baku :	Harga beli per box @1 kotak	Rp 80.000
Standar harga per box		Rp 80.000
standar harga bahan baku per pc		Rp 8.000
Standar kuantitas :	Bahan baku yang dibutuhkan	10 pc

Jadi, Standar biaya bahan baku keramik produk jadi dapat dihitung sebagai berikut :
 $Rp\ 8.000 \times 10\ \text{pc} = Rp\ 80.000$

Table 2 – Hasil dari perhitungan biaya standar bahan baku

Jenis Biaya	Keterangan	Standar Bahan baku	Satuan	Standar Kuantitas	Total
Bahan Baku	a) Pipa	10.000	Meter	6	Rp 60.000
	alumunium	67.000	Lembar	3	Rp 201.000
	b) Kaca	8.000	Pc	10	Rp 80.000
	c) Keramik				
Total					Rp 341.000

Perhitungan Harga Pokok Pesanan Untuk Menetapkan Harga Jual

Standar jam dan tarif tenaga kerja langsung produk etalase

Bagian Upah TKL

Standar waktu TKL :	Waktu kerja dasar perunit	9 jam
	Kelonggaran untuk istirahat	1 jam
	Standar waktu perunit produk	10 jam
Standar tarif :	Tarif upah perhari (10 jam kerja)	Rp 120.000
	Tarif upah dasar perjam kerja	Rp 12.000
	Standar tarif perjam kerja	Rp 12.000

Jadi, Biaya TKL standar perunit bagian upah TKL untuk produk etalase adalah : $10\ \text{jam} \times Rp12.000 = Rp\ 120.000$

Standar overhead variabel dan tetap produk etalase

Biaya overhead variabel terdiri dari listrik dan bahan penolong, sedangkan overhead tetap terdiri dari penyusutan mesin.

Listrik:

Standar waktu penggunaan mesin :	Waktu kerja dasar perunit	9 jam
	Kelonggaran untuk istirahat	1 jam
	Standar waktu perunit produk	10 jam
Biaya listrik sebulan :		<u>Rp 900.000</u>
Rata-rata penggunaan mesin sebulan		270 jam
Standar tarif listrik per jam		Rp 3.333

Jadi, Biaya TKL standar perunit bagian upah TKL untuk produk etalase adalah : 10 jam x Rp 3.333 = Rp 33.330

Paku Rifet :

Standar bahan baku :	Harga beli per box @1.000	Rp 35.000
	Standar harga per box	Rp 35.000
Standar harga bahan baku per pc		Rp 35
Standar kuantitas :	Bahan baku yang dibutuhkan	500 pc

Jadi, Standar biaya bahan baku paku rifet produk jadi dapat dihitung sebagai berikut :
Rp 35 x 500 pc = Rp 17.500

Karet

Standar bahan baku:	Harga beli per gulung @45meter	Rp 35.000
	Standar harga per gulung	Rp 35.000
Standar harga bahan baku per meter		Rp 777
Standar kuantitas :	Bahan baku yang dibutuhkan	22,5 meter

Jadi, Standar biaya bahan baku karet produk jadi dapat dihitung sebagai berikut :
Rp 777 x 22,5 meter = Rp 17.482

Roda

Standar bahan baku :	Harga beli per box @4 pc	Rp 35.000
	Standar harga per box	Rp 35.000
Standar harga bahan baku per pc		Rp 8.750
Standar kuantitas :	Bahan baku yang dibutuhkan	4 pc

Jadi, Standar biaya bahan baku roda produk jadi dapat dihitung sebagai berikut :
Rp 8.750 x 4pc = Rp 35.000

Kunci

Standar bahan baku :	Harga beli per box @12 lusin	Rp 120.000
	Standar harga per lusin	Rp 120.000
Standar harga bahan baku per lusin		Rp 10.000
Standar kuantitas :	Bahan baku yang dibutuhkan	1 pc

Jadi, Standar biaya bahan baku kunci produk jadi dapat dihitung sebagai berikut :
Rp 10.000 x 1 pc = Rp 10.000

Lem silicon tabung:

Standar bahan baku :	Harga beli per tabung @12 tabung	Rp 480.000
	Standar harga per tabung	Rp 480.000
Standar harga bahan baku per tabung		Rp 40.000
Standar kuantitas :	Bahan baku yang dibutuhkan	1 tabung

Jadi, Standar biaya bahan baku lem produk jadi dapat dihitung sebagai berikut :
 Rp 40.000 x 1 tabung = Rp 40.000

Penyusutan Mesin

Pada Toko Kaca New Rezky Jaya memiliki tiga unit mesin yaitu mesin potong, mesin bor dan mesin gerinda. Berikut perhitungan penyusutan masing-masing mesin :

Mesin potong

Harga Perolehan	:	Rp 3.500.000
Kapasitas Maksimal	:	7.200 jam
Biaya penyusutan	:	$\frac{\text{Jam mesin digunakan} \times \text{Harga perolehan}}{\text{Estimasi total jam mesin}}$
Biaya penyusuta	:	$\frac{2,5 \text{ jam} \times \text{Rp } 3.500.000}{7.200 \text{ jam}}$ = Rp 4.375

Mesin bor

Harga Perolehan	:	Rp 300.000
Kapasitas Maksimal	:	2.400 jam
Biaya penyusutan	:	$\frac{\text{Jam mesin digunakan} \times \text{Harga perolehan}}{\text{Estimasi total jam mesin}}$
Biaya penyusutan	:	$\frac{9 \text{ jam} \times \text{Rp } 300.000}{2.400 \text{ jam}}$ = Rp 1.125

Mesin gerinda

Harga Peroleha	:	Rp 400.000
Kapasitas maksimal	:	2.400 jam
Biaya penyusutan	:	$\frac{\text{Jam mesin digunakan} \times \text{Harga perolehan}}{\text{Estimasi total jam mesin}}$
Biaya penyusutan	:	$\frac{9 \text{ jam} \times \text{Rp } 400.000}{2.400 \text{ jam}}$ = Rp 1.500

Tabel 3 – Perhitungan Harga Pokok Produksi Rak Piring Menggunakan Metode Full Costing produk rak piring.

Komponen Harga Pokok Produksi	Nominal
Biaya bahan baku	
Pipa alumunium	Rp 60.000
Kaca	Rp 201.000
Keramik	Rp 80.000
Total biaya bahan baku	Rp 341.000
Biaya tenaga kerja langsung	
Upah TKL	Rp 120.000
Total biaya tenaga kerja	Rp 120.000
BOP Variabel	
Listrik	Rp 33.333
Paku rifet	Rp 17.500
Karet	Rp 17.482
Roda	Rp 35.000
Kunci	Rp 10.000
Lem silicon tabung	Rp 40.000
Total BOP Variabel	Rp 153.315

BOP tetap	
Penyusutan mesin potong	Rp 4.375
Peyusutan mesin bor	Rp 1.125
Penyusutan mesin gerinda	Rp 1.500
Total BOP tetap	Rp 7.000
Harga pokok produksi etalase	Rp 7.000
Harga pokok penjualan	Rp 621.315

Berdasarkan perhitungan penulis dengan metode full costing, harga pokok produksi etalase adalah Rp 621.315

5. Penutup

Pada kasus ini penulis meneliti salah satu cabang UKM yang dikenal dengan New Rezky Glass Shop yang berdiri pada tahun 1998 bertempat di Jl. Kaharudin Nst No. 105, Maharatu, Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru. Setelah dilakukan penelitian terhadap UKM ini untuk mengetahui perhitungan HPP, unsur – unsur biaya produksi yang terdapat pada usaha kaca New Rezky Glass Shop sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum yaitu, sudah memuat biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik baik yang dibebankan maupun yang sesungguhnya. Diketahui bahwa pada biaya bahan baku meliputi pipa aluminium sebesar Rp 60.000, kaca sebesar Rp 201.000 dan keramik sebesar Rp 80.000 maka dengan total keseluruhan biaya bahan baku yaitu sebesar Rp 341.000, pada Biaya tenaga kerja langsung meliputi upah pada tenaga kerja ditotalkan sebesar Rp.120.000, pada BOP variabel meliputi listrik sebesar Rp 33.333, paku rifet sebesar Rp 17.500, karet sebesar Rp 17.482, roda sebesar Rp 35.000, kunci sebesar Rp 10.000 dan lem sebesar Rp 40.000 maka dengan total keseluruhan BOP variabel yaitu sebesar Rp 153.315, pada BOP tetap meliputi penyusutan mesin potong sebesar Rp 4.375, penyusutan pada mesin bor sebesar Rp 1.125 dan penyusutan pada mesin gerinda sebesar Rp 1.500 maka dengan total keseluruhan BOP tetap sebesar Rp 7000. Dengan telah dilakukannya perhitungan dapat kita ketahui total keseluruhan pada bahan baku, total biaya tenaga kerja, total BOP variabel dan BOP tetap yaitu perhitungan harga pokok penjualan nya sebesar Rp 621.315. Untuk produk rak piring, harga jual yang ditetapkan yaitu Rp 1.700.000. Selisih harga jual yang didapat dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dengan harga jual menurut UKM untuk produk rak piring adalah Rp 1.078.685.

Daftar Pustaka

- Badriyah, & Hurriyah. (2015). *Buku Pintar Akuntansi Biaya Untuk Orang Awam*. Jakarta: Penerbit HB.
- Bustami, Bastian, & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Firmansyah, & Imam. (2015). *Akuntansi Biaya itu Gampang*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Mardiasmo. (1994). *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok Produksi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Supriyono, R. A. (2013). *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE.